

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi utama Rasulullah di utus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima. Hingga hal ini dinyatakan oleh Allah di dalam Al- Qur'an surat Al- Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW itu dijadikan contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Karena sifatnya yang mendarah daging, maka semua perbuatannya dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dengan demikian, baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatannya.

Melihat zaman yang semakin cepat dengan segala perubahan, adanya zaman yang semakin penuh dengan kompetitif ini membuat manusia mudah

stress, karena keinginan manusia untuk selalu mencapai kemewahan. Tak dapat dipungkiri pula kehidupan dewasa ini, menghadapkan manusia pada situasi yang memang cepat berubah, sehingga terjadi pergeseran nilai- nilai akhlak, sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat adalah hal yang tidak dapat dihindarkan lagi. Begitu urgensinya nilai akhlak dalam menciptakan keseimbangan kehidupan manusia, menuntut kompetisi pendidikan akhlak untuk menciptakan kehidupan seimbang.

Dunia pendidikan islam mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sangat membentuk insan- insan yang memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita- cita yang benar, berakhlak muslim, tahu arti kewajiban dan cara pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela karena ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan gerak.¹

Dengan demikian kita ketahui bahwa esensi dari pendidikan islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Ahli pendidikan pun sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan moralitas dalam arti yang sesungguhnya. Artinya bahwa tujuan pendidikan islam tidak hanya memenuhi otak anak didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah pembentukan akhlak dengan memperlihatkan segi- segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental perasaan dan

¹ M. Athiyah, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.103

praktek serta mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.²

Memiliki akhlak yang baik merupakan tujuan paling penting dan tinggi dari pendidikan islam dan itu menjadikan kebiasaan dalam keseharian sehingga dirinya terpelihara dari kotoran- kotoran dan hidupnya menjadi suci dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan hati yang bersih tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Berpijak dari hal di atas, maka perlu adanya suatu pembinaan yang merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia yang di mulai sejak di dalam kandungan ibu sampai mencapai dewasa. Pembinaan akhlak perlu ditanamkan dalam kepribadian anak sejak dini, hal ini di karenakan salah satu upaya untuk mengarahkan dan memotivasi anak dalam pembentukan akhlak. Sehingga tujuan memiliki akhlak yang baik dapat terwujud. Namun apabila pembinaan akhlak tidak ditanamkan dalam diri anak sejak dini maka mereka akan cenderung pada sifat yang negatif.

Dalam pembentukan perilaku yang baik tidak didasarkan pada ajaran yang sifatnya perintah dan larangan semata. Namun pendidikan akhlak dalam membentuk jiwa di atas aspek- aspek keutamaan yang bisa membawa hasil sangat memerlukan waktu yang cukup dan pengelolaan yang terus menerus. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memberi tauladan yang baik, karena orang-

² Ibid., h.104

orang jahat dan buruk laku tidak memberi pengaruh yang baik pada jiwa orang-orang di sekitarnya.³

Pendidikan hendaknya dimulai dari dalam rumah tangga yaitu sejak lahir sampai dewasa, kemudian di sekolah dan di dalam kehidupan masyarakat sebab anak yang baru lahir itu masih bersih dan suci. Sehingga lingkunganlah yang nanti akan mempengaruhinya. Apalagi dalam usia SMP adalah termasuk kategori anak-anak bagaimana psikologinya mudah terpengaruh terhadap keadaan sekitar. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁴ Oleh karena itu, pembentukan akhlak sangat dibutuhkan dalam masa-masa perkembangan anak. Pada masa inilah yang menentukan kepribadian anak selanjutnya.

Sejalan dengan pembentukan akhlak maka pendidikan agama perlu ditekankan dalam pembentukan jiwa, budi pekerti (akhlak) dan perilaku beragama berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang mulia sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pembentukan perilaku yang dilaksanakan dari bantuan luar oleh orang tua, guru, dan masyarakat berlangsung sampai umur remaja akhir (21 tahun).⁵

³M. Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, Terjemahan Moh. Rifa'I*, (Semarang: Wicaksana 1992), h.30.

⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawwu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.4

⁵Zakiah Drajat, *Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhana, 1995), h.75

Mengenai masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen untuk dibicarakan, mengingat akhlak sangat berpengaruh terhadap perbuatan- perbuatan yang lainnya. Martabat suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda. Akhlak merupakan romantika kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga manusia berbeda dengan makhluk lain yang di karuniai oleh Allah yaitu akal yang digunakan untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil.

Untuk memotivasi anak berperilaku baik, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai bentuk kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas maka, dirasa perlu menambah pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terarah dalam suatu program pendidikan agama salah satunya bentuk kegiatan tersebut yang telah dilakukan oleh SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya dalam mewujudkan perilaku keagamaan, budi pekerti (akhlakul karimah) siswanya adalah Istighosah. Hal ini terealisasi karena setelah di pikirkan dan di rasakan oleh pihak- pihak pendidik, bahwa pendidikan agama dirasa tidak cukup hanya disampaikan dalam penyampaian materi di dalam kelas saja, seperti proses kegiatan belajar mengajar semata.

Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan adanya kegiatan Istighosah. Pelaksanaan Istighosah disini dilaksanakan satu kali tiap seminggu yang dipimpin oleh Pembina Istighosah. Di dalam kegiatan Istighosah dan seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir tersebut dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan Istighosah ini sebagai salah satu

jalan untuk selalu taqarrub kepada Allah. Adapun Istighosah ini selain berisi dzikir- dzikir panjang juga terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu mengingatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah beriman, bertaqwa dan selalu bertata krama dengan baik atau berakhlakul karimah di dalam setiap pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari sini dapat di lihat bahwa SMP Islam Darussalam benar- benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai- nilai luhur keimanan, ketaqwaan, serta budi pekerti yang luhur dan akhirnya pendidikannya pun berguna bagi Negara.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah kegiatan Istighosah tersebut mempunyai peranan dalam membentuk siswa untuk beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM DARUSSALAM TAMBAK MADU SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah dalam penulisan penelitian ini, maka permasalahan- permasalahan dalam penelitian ini dapat kami rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Istighosah di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan Istighosah di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan Istighosah dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan Istighosah terhadap pembinaan

akhlak siswa, sangat baik sekali sebab dapat mencegah dekadensi moral yang merupakan asset suatu bangsa.

2. Diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan khususnya bagi menangani kerusakan akhlak siswa dan pembentukannya.
3. Sebagai alternatif solusi serta langkah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya
4. Sebagai bahan studi informasi tentang pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam skripsi ini hanya terfokus mengenai akhlak terhadap sang Khaliq Allah SWT yang terkait dengan ibadah shalat (lima waktu). Adapun yang dimaksud dengan ibadah shalat lima waktu disini adalah bahwa ibadah shalat anak dalam sehari semalam lebih disempurnakan (sesuai dengan syarat dan rukun shalat).
2. Mengenai akhlak siswa yang terkait akhlak anak kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman.

F. Penegasan Judul

Untuk menghindarkan persepsi yang tidak diinginkan sehubungan dengan judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan pengertian istilah yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

2. Kegiatan Istighosah

Yang dimaksud dengan kegiatan itu sama artinya dengan acara, sementara yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.⁷ Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a- do'a sufi yang di baca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya di minta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.⁸ Menurut pendapat Imron Abu Bakar Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h.731

⁷ Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'alam*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), h.591

⁸ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), h.174

pertolongan Allah atas segala- Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya.⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Istighosah adalah salah satu cara berdo'a dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari kehinaan, musibah dan laknat.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari kata bentuk. Yang dimaksud kata pembentukan disini adalah merubah sifat, perilaku, watak dan adab sopan santun siswa. Sedangkan akhlak berarti sifat, perilaku, watak atau adab sopan santun. Dalam sebuah pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan daripadanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa dalam skripsi ini adalah penyelidikan tentang pengaruh kegiatan Istighosah yang sengaja diciptakan dalam pendidikan dan latihan guna memperbaiki dan menyempurnakan,

⁹ Imron Abu Amar, *Peringatan Khoul*, (Kudus: Menara, 1995), h.53

¹⁰ Abudin Nata, *op.cit.*, h.4

terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

G. Hipotesa

Sebelum mengajukan hipotesa, terlebih dahulu dalam skripsi ini akan dijelaskan variabelnya. Variabel yang terkandung dalam skripsi ini ada dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel) dengan notasi X, variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa atau sesuatu yang lain dalam hal ini adalah kegiatan Istighosah.

Adapun indikator dari kegiatan Istighosah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan atau aktif dalam mengikuti kegiatan Istighosah.
 - b. Tepat waktu.
 - c. Memahami makna Istighosah.
 - d. Mengetahui manfaat Istighosah.
 - e. Lancar dalam membaca lafadh- lafadh Istighosah.
2. Variabel terikat (dependent variabel) dengan notasi Y yaitu variabel yang merupakan efek dari variabel bebas dalam hal ini adalah pembentukan akhlak siswa.

Adapun indikator variabel dari dependent variabel/ variabel terikat yakni pembentukan akhlak siswa adalah:

- a. Mampu berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dengan Allah, manusia, dan teman .
- b. Mengetahui arti akhlak.
- c. Menyadari bahwa pentingnya nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Termotivasi untuk mewujudkan akhlak yang baik.

Adapun untuk memudahkan pembahasan terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka digunakanlah hipotesa. Istilah hipotesa berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesa berarti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul.¹¹

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesa yang akan diajukan adalah:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a):

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kegiatan Istighosah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0):

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh positif dari kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), 68.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah, hipotesa peneliitan, penegasan judul, serta yang terakhir dalam bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai Istighosah yang meliputi pengertian Istighosah, dasar dan tujuan Istighosah, materi dan metode Istighosah. Sedangkan dalam pembahasan pembentukan akhlak siswa meliputi: pengertian akhlak. macam- macam akhlak, tujuan akhlak, arti pembentukan akhlak, faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Akhir dari pembahasan ini yaitu pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

Bab ketiga, mepaparkan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, memuat tentang laporan hasil penelitian yang mencakup penyajian data, gambaran umum objek penelitian, sejarah singkat berdirinya SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya, letak geografis, visi dan misi, keadaan yang berisi status dan struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga

pengajar SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya, sarana dan prasarana di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya, kemudian **sub bab** yang kedua menerangkan tentang data kegiatan Istighosah, data tentang akhlak siswa. Dilanjut **sub pokok bahasan** yang ketiga adalah analisa data, yang terdiri dari analisa tentang pelaksanaan kegiatan Istighosah, analisa tentang akhlak siswa, analisa tentang pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir yang berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.